

MANAJEMEN PENDIDIKAN DI TK BERINGIN JAYA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (AUD)

(EDUCATION MANAGEMENT IN BERINGIN JAYA KINDERGARTEN IN THE FRAMEWORK OF IMPROVING COGNITIVE DEVELOPMENT EARLY CHILDREN)

Ni Kadek Vindi Wedhawati
Universitas Udayana

Article Info

Article history:

Submission : 23-11-2022
Revised : 24-12-2022
Accepted : 27-12-2022
Published : 26-10-2023

Kata Kunci:

Manajemen Pendidikan, Anak
Usia Dini, Kemampuan
Kognitif.

Keywords:

Education Management, Early
Children, Cognitive
Development.

ABSTRAK

Anak usia dini (AUD) adalah aset bangsa yang perlu diberikan perhatian lebih dalam hal pendidikan. Agar berkembang secara optimal perlu dilatih dengan mengikuti pendidikan baik secara formal maupun informal. TK Beringin Jaya melaksanakan pelayanan pada jalur formal yang dapat diikuti oleh anak berusia 4 – 6 Tahun yang memiliki kemampuan berfikir yang jauh berbeda. Kemampuan berfikir atau disebut juga kemampuan kognitif pada anak-anak terjadi melalui urutan yang berbeda yang nantinya akan membantu dalam menerangkan cara anak berfikir, menyimpan informasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Kemampuan kognitif dapat diwujudkan dengan manajemen pendidikan yang berdasarkan empat dasar yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan mengatur jalannya administrasi mulai dari pembayaran uang pendaftaran sekolah, penentuan tabungan siswa, pembayaran seragam, dan uang bulanan. Pengorganisasian sumber daya manusia dalam kegiatan pembelajaran antara guru dilakukan dengan cara membagi guru ke dalam dua kelas. Pelaksanaan pembelajaran di TK beringin jaya berfokus pada peningkatan perkembangan kognitif anak. Upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak adalah dengan cara bermain. Pengawasan di TK Beringin Jaya terdiri dari pengawas TK, kepala sekolah, guru-guru, serta orang tua siswa. Guru tidak bisa menjadi pengawas seutuhnya, karena perkembangan anak bergantung pada pendidikan orang tua dirumah.

ABSTRACT

Early childhood is a nation's asset that needs to be given more attention in terms of education. In order to develop optimally, it is necessary to be trained by participating in both formal and informal education. Beringin Jaya Kindergarten provides services on formal channels that can be followed by children aged 4-6 years who have very different thinking abilities. Thinking abilities or also called cognitive abilities in children occur through different sequences which will later help explain the way children think, store information and adapt to their environment. Cognitive abilities can be realized by educational management based on four basic principles, namely planning, organizing, implementing, and supervising. Planning is carried out by managing the administration, starting from paying school registration fees, determining student savings, uniform payments, and monthly payments. Organizing human resources in learning activities between teachers is done by dividing teachers into two classes. The implementation of learning in Beringin Jaya Kindergarten focuses on increasing children's cognitive

development. Efforts to improve children's cognitive abilities is by playing. Supervision at Beringin Jaya Kindergarten consists of kindergarten supervisors, school principals, teachers, and parents of students. Teachers cannot be complete supervisors, because children's development depends on the education of parents at home.

Corresponding Author:

Ni Kadek Vindi Wedhawati
 Universitas Udayana Jl. Raya Kampus Unud, Bukit Jimbaran, Badung 80361
 Email: vindwedhawati08@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini (AUD) adalah aset bangsa yang perlu diberikan perhatian lebih dalam hal pendidikan. Menurut Pasaribu (2017) usia dini merupakan masa *golden age* anak yang mengalami masa terpenting perkembangan otak hingga mencapai 80%. Agar berkembang secara optimal perlu dilatih dengan mengikuti pendidikan baik secara formal maupun informal. Dalam Sunanah (2017) *The national association for education children (NAEYC)* menyatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Secara lengkap dijelaskan sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan “*early childhood*” (anak usia dini) adalah anak usia sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, hal ini merupakan pengertian baku yang digunakan oleh NAEYC. Batasan ini seringkali dirujuk untuk anak yang belum mencapai usia sekolah dan masyarakat menggunakannya bagi tipe pra sekolah.
2. *Early Childhood Setting* (tatanan anak masa awal) menunjukkan pelayanan untuk anak sejak lahir sampai dengan 8 tahun di suatu pusat penyelenggaraan rumah atau institusi, seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan program rekreasi yang menggunakan sepenuh atau separuh waktu.
3. *Early Childhood Education* (pendidikan anak usia dini) terdiri dari pelayanan yang diberikan dalam tatanan masa awal anak. Para pendidik anak usia dini digunakan istilah *early childhood* dan *early childhood education* dianggap sama.

Berdasarkan pasal 1 butir 14 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, penyelenggaraan PAUD di Indonesia bertumpu pada lima layanan utama yaitu; TK (Taman Kanak-Kanak), KB (Kelompok Bermain), TPA (Tempat Penitipan Anak), SPS (Satuan PAUD Sejenis), dan PAUD Berbasis Keluarga (PBK). Pada penelitian ini, memfokuskan bahasan manajemen kegiatan pelayanan PAUD yang dilaksanakan oleh TK Beringin Jaya yang berada di Desa Mantawa, Kecamatan Toili Barat, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah.

TK Beringin Jaya melaksanakan pelayanan pada jalur formal yang dapat diikuti oleh anak berusia 4 – 6 Tahun. Saat ini jumlah siswa baik laki-laki maupun perempuan sebanyak 38 orang yang dibagi ke dalam 2 kelas dengan guru sebanyak 5 orang. Satu kelas terdiri dari 19 siswa dan memiliki kemampuan berfikir yang jauh berbeda. Kemampuan berfikir atau disebut juga kemampuan kognitif pada anak-anak terjadi melalui urutan yang berbeda yang nantinya akan membantu dalam menerangkan cara anak berfikir, menyimpan informasi dan beradaptasi dengan lingkungannya (Rahayu dkk., 2020). Sehingga, dalam pelaksanaannya diperlukan sebuah manajemen untuk menentukan sistem mengajar yang baik di masa mendatang, menciptakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan meningkatkan kemampuan kognitif, serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Manajemen pendidikan anak usia dini memiliki empat dasar dalam pelaksanaannya yaitu perencanaan program kegiatan pendidikan dengan menyusun rencana kegiatan sesuai ketentuan, termasuk perencanaan administrasi, sistem mengajar, guru, dan kurikulum. Melakukan pengorganisasian sumber daya manusia untuk kegiatan pembelajaran lembaga. Melaksanakan program pendidikan sesuai dengan standar operasional yang berlaku yang disesuaikan dengan kurikulum. Melakukan pengawasan terkait kegiatan pendidikan oleh kepala sekolah selaku pengawas langsung dan pengawas sekolah untuk mengetahui pelaksanaan setiap kegiatan struktural sekolah (Suharni, 2017).

Ibda dalam artikelnya berjudul *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget* (2015) menyatakan teori Piaget tentang perkembangan kognitif anak melibatkan proses-proses penting yaitu skema, asimilasi, akomodasi, organisasi, dan ekuilibrasi. Dalam teorinya, perkembangan kognitif terjadi dalam urutan empat tahap yaitu: tahap sensorimotor (dari kelahiran sampai umur 2 tahun); tahap pra-operasional (umur 2-7 tahun dengan ciri berfikir tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis); tahap operasional konkrit (umur 7-11/12 tahun dengan pikiran menggunakan logika dan sistematis namun hanya untuk objek fisik saat ini); tahap operasional formal (umur 12 tahun keatas memiliki ciri pokok perkembangan yang kompleks seperti hipotesis, abstrak, deduktif, induktif, dan logis serta probabilitas). Artikel Ibda berkontribusi terhadap pengetahuan mengenai proses penting dalam penanganan kognitif anak usia ini.

Mufarizuddin dalam artikelnya berjudul: *Peningkatan kecerdasan logika Matematika Anak melalui bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinang Kota* (2017) menyatakan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan optimalisasi fungsi kognitif anak dapat menggunakan metode stimulasi. Menurut Maryani (2019) salah satu cara yang efektif dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia TK adalah dengan bermain. Anak akan mendapatkan informasi yang lebih banyak melalui bermain. Permainan anak cukup beranekaragam seperti bermain dengan angka, bermain melalui gerak dan lagu serta permainan kreatif.

3. METODOLOGI

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang mengkaji tentang Manajemen Pendidikan dan Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. Proses pencarian literatur dilakukan melalui penelusuran secara online di berbagai database jurnal maupun website. Selain itu juga dilakukan pencarian secara offline terhadap manajemen pendidikan anak usia dini di TK Beringin Jaya. Data yang terkumpul kemudian direduksi sesuai dengan topik penelitian dan kemudian digunakan sebagai bahan referensi dalam artikel ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengelola, mengkoordinasikan dan mengarahkan proses interaksi pendidikan antara siswa, guru, dan lingkungan secara sistematis. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai keberhasilan pendidikan anak usia dini. Manajemen pendidikan anak usia dini di TK Beringin Jaya dilaksanakan berdasarkan empat dasar yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari selalu bekerja sama untuk mendapatkan hasil maksimal yang berdasar pada ketulusan, keikhlasan, loyalitas, dan semangat yang tinggi.

4.1 Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan mengatur jalannya administrasi mulai dari pembayaran uang pendaftaran sekolah, penentuan tabungan siswa, pembayaran seragam, dan uang bulanan. Biaya administrasi tersebut kemudian akan dikelola untuk memenuhi media pembelajaran yang digunakan di sekolah. Perencanaan juga dilakukan untuk penyusunan rencana pembelajaran mulai dari tahunan, semester, bulanan, mingguan sampai harian. Tenaga pengajar sebanyak 5 orang termasuk kepala sekolah mengambil peran yang sama dalam proses belajar-mengajar. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam melakukan kontrol kepada guru agar dapat saling mengisi dan bertukar pikiran mengenai pengetahuan secara teori maupun praktek agar saling berkesinambungan. Berlakunya kurikulum K-13 yang pelaksanaannya menggunakan pendekatan saintifik yang bertujuan agar anak dapat mandiri dan mengetahui bagaimana cara belajar. Arti penting manajemen perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan agar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Suryana dan Riska, 2019).

Guru memiliki peran penting dalam administrasi sarana prasarana sekolah. Guru terlibat langsung dalam perencanaan pengadaan alat bantu pengajaran, pemanfaatan dan pemeliharaan alat bantu pengajaran yang digunakan guru dan mengawasi penggunaan alat praktik oleh siswa. Proses perencanaan yang dilakukan di TK Beringin Beringin Jaya sesungguhnya telah berjalan dengan baik. Dalam hal ini yakni proses perencanaan administrasi seperti perencanaan dalam pembayaran sekolah yang menjadi kewajiban setiap anak serta perencanaan dalam memperoleh dana dalam menunjang kegiatan pembelajaran di TK Beringin Jaya. Kegiatan penyusunan perencanaan biasanya akan dilakukan pada akhir semester sebagai bahan pertimbangan dan persiapan untuk semester berikutnya. Dalam hal ini baik kepala sekolah dan guru-guru ikut bekerjasama dalam menyusun perencanaan yang berkaitan dengan hal-hal yang dibutuhkan di TK Beringin Jaya dan hal-hal yang perlu di evaluasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran sebelumnya.

4.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian sumber daya manusia dalam kegiatan pembelajaran antara guru dilakukan dengan cara membagi guru ke dalam dua kelas. Kedua kelas memiliki kesempatan untuk melakukan hal yang sama, seperti menerima pembelajaran yang sama, informasi yang sama, dan pelayanan yang sama. Para guru melakukan komunikasi yang terbuka satu sama lain untuk mengetahui progress setiap kelas untuk meminimalisir terjadinya kesenjangan. Para tenaga pengajar juga melaksanakan pertemuan rutin untuk membahas mengenai upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas kerja. Kualitas kerja dapat ditingkatkan melalui pelatihan atau seminar yang diselenggarakan oleh suatu lembaga atau pemerintah. Adanya keterbatasan anggaran, sehingga perlu dilakukan pembagian kegiatan yang akan diikuti. Sistem pengorganisasian yang saat ini terdapat di TK Beringin Jaya memang sesungguhnya belum terlalu lengkap, hal ini juga dikarenakan kurangnya sumber daya manusia. Namun demikian saat ini pengorganisasian yang dapat dilihat yakni terdapatnya kepala sekolah yang menjadi pemimpin dan penggerak proses pembelajaran di TK Beringin Jaya dan dibantu oleh 4 orang guru. Sehingga total sumber daya pengajar yang terdapat di TK Beringin Jaya saat ini yakni hanya sejumlah 5 orang. Tentu ini menjadi sebuah evaluasi agar kedepannya TK Beringin Jaya dapat terus meningkatkan SDM, mutu dan kualitas.

4.3 Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran di TK beringin jaya berfokus pada peningkatan perkembangan kognitif anak. Upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak adalah dengan cara bermain. Berdasarkan observasi di TK Beringin Jaya, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain. Pada pukul 07.30 anak-anak sudah berada di sekolah dan diberikan kebebasan untuk bermain sesuai dengan keinginannya masing-masing. Pukul 08.00 anak-anak diajarkan untuk selalu berbaris di depan kelas kemudian mengambil jarak sesuai panjang tangan agar tidak saling bersentuhan dan belajar untuk berbaris lurus. Hal tersebut dibahas dalam penelitian yang dilakukan oleh Lau dan Raharjo (2020) bahwa gerak berbaris merupakan langkah awal untuk memudahkan dalam mengajari anak untuk mengantri. Kemudian, setelah berbaris dengan lurus anak-anak akan bernyanyi sambil merentangkan tangan, menghadap ke kanan dan ke kiri sambil bernyanyi. Gerakan dan nyanyian ini akan memudahkan kemampuan anak dalam mengingat arah kanan dan kiri dalam implementasi kesehariannya. Setelah itu, anak akan kembali menghadap ke depan dengan menjaga barisan tetap rapi dan memberi salam lalu berdoa dengan nada sehingga anak-anak mudah untuk menghafalnya. Selesai berdoa, anak-anak akan diajak untuk bernyanyi sambil bertepuk tangan, menggerakkan tubuh dari kepala hingga kaki sambil bernyanyi. Pada sesi ini anak-anak diajarkan untuk mengenali anggota tubuh, fungsi panca indera, dan berbagai ekspresi yang dikemas kedalam nyanyian. Menurut Fauziddin dan Mufarizuddin (2018) permainan tepuk dalam pembelajarannya didapatkan hasil mencapai 85% anak dapat berkembang secara optimal aspek kognitifnya.

Setelah berbaris, anak-anak masuk ke dalam kelas untuk melaksanakan proses belajar. Ketika masuk ke dalam kelas, anak-anak cenderung berlarian dan bermain. Sehingga, perlu suasana untuk membiasakan mengalihkan perhatian anak-anak ketika akan belajar. Para guru menyiasatinya dengan mengajarkan nyanyian yang digabungkan dengan gerakan yang mengarahkan anak untuk otomatis duduk dengan rapi di bangkunya masing-masing. Lagu sebagai alat agar anak dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang bersifat terus menerus atau berkepanjangan. Sehingga pengetahuan dan pengalaman tersebut akan dipahami sebagai pemikiran kritis dan rekonstruksi terhadap gagasan yang ada sebelumnya. Bentuk kegiatan seni memang harus berupa pengalihan *experience* dan *experiment-ekploration* (Bhawono, 2012).

Setelah anak-anak duduk dengan rapi, guru memulai proses belajar dengan mengenalkan nama masing-masing anak. Kegiatan ini rutin dilakukan sehingga anak-anak akan lebih mudah untuk mengingat nama teman-temannya. Setelah itu, guru mengajarkan pengenalan bagian-bagian anggota tubuh, fungsi panca indera, benda-benda yang ada disekitar, dan warna-warna yang ada dilingkungannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepekaan anak-anak terhadap lingkungannya. Kegiatan tersebut sesuai dengan pernyataan Santoso (2002) bahwa permainan adalah alat yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang. Secara rinci disebutkan fungsi alat bermain sebagai berikut.

- 1) Melatih panca indera agar anak peka terhadap sesuatu yang ada di lingkungannya.
- 2) Melatih kecerdasan emosionalnya yang meliputi keyakinan, rasa ingin tahu, niat, kendali diri, keterkaitan dengan orang lain, kecakapan berkomunikasi dan kreatif.
- 3) Menanamkan nilai, norma etika, moral, budi pekerti dan aspek lainnya yang berhubungan dengan konsep pendidikan.
- 4) Melatih kecerdasan intelektual anak secara sederhana, sehingga dapat mengenal konsep, pengertian yang dapat langsung diterapkan.
- 5) Menanamkan nilai agama, dimana anak dibiasakan untuk mendengar, melakukan dan mengerti sesuai tingkat perkembangan dan kematangannya.

- 6) Melatih keterampilan anak dengan alat bermain sehingga anak bisa mencoba, menyusun, mengangkat, menghitung, memindahkan, membalik, mendorong, dan melempar sesuai dengan fungsinya.
- 7) Melatih keberanian, kepercayaan, kejujuran, kebanggaan, kreativitas dan tanggung jawab anak.
- 8) Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan idealisme anak.
- 9) Memperkenalkan dan membiasakan anak terhadap kesehatan, kebersihan, makanan bergizi, kedisiplinan, dan kemandirian.
- 10) Melatih kerjasama, gotong royong, toleransi, saling menghargai, dan saling membutuhkan antar anak.
- 11) Mengenal angka dan huruf yang merupakan tahap awal dalam pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung.
- 12) Mengenal bentuk benda, warna, garis dan benda yang berguna bagi manusia (udara, air, tanah, api, tanaman, dan binatang melalui gambar, benda atau yang lainnya).
- 13) Mengenal dan mengetahui rambu-rambu atau tanda yang berlaku dimasyarakat.
- 14) Membuat anak merasa senang.

Setelah selesai dalam proses belajar, anak-anak akan beristirahat sambil menyantap bekal bersama-sama. Anak-anak selalu dibiasakan untuk membawa bekal makanan dan minum setiap hari dari rumah yang bertujuan untuk menjaga energi anak. Menurut Suryaalamasyah, dkk. (2019) status gizi secara dominan dipengaruhi oleh pola makan anak. Kebiasaan membawa bekal makanan dan minuman setiap hari ke sekolah dapat memenuhi kecukupan energi dan gizi anak. Anak-anak duduk melingkar di lantai kemudian berdoa bersama lalu makan. Pada saat makan, anak-anak diajarkan cara untuk membuka bekal sendiri dengan hati-hati agar terbiasa dan mandiri. Setelah makan, anak-anak membersihkan tempat makan dan mengambil sisa-sisa makanan yang jatuh ke lantai untuk dibuang ke tempat sampah yang telah guru sediakan. Anak-anak memasukkan kotak bekalnya ke dalam tas dan bersiap untuk pulang. Kebiasaan tersebut diajarkan kepada anak-anak agar terlaksana perilaku hidup bersih dan sehat yang dimulai sejak usia dini. Menurut Soekidjo (2005) perilaku hidup bersih dan sehat memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut.

- 1) Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru, masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan penyakit.
- 2) Meningkatkan semangat proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar anak-anak.
- 3) Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga dapat menarik minat masyarakat.
- 4) Semakin meningkatnya citra pemerintah daerah di bidang pendidikan kesehatan.
- 5) Menjadi percontohan sekolah yang sehat bagi sekolah atau daerah lain.

Anak-anak kembali duduk dengan rapi, guru akan mencoba untuk mengingatkan kembali apa saja yang di ajarkan sebelumnya dengan memberikan pertanyaan acak kepada anak. Anak-anak dapat mengingat dengan baik apa saja yang telah diajarkan sebelumnya, meskipun beberapa anak ketika ditanya masih takut untuk menjawab. Setelah itu, anak-anak memakai tas dan bernyanyi serta berdoa sebelum pulang. Anak-anak pulang secara berurutan dan tidak lupa memberikan hormat pada guru.

Pelaksanaan pembelajaran ini diharapkan dapat membantu dalam proses meningkatkan kemampuan anak-anak di TK Beringin Jaya. Pembelajaran akan terus dievaluasi apabila ada kekurangan atau sesuatu yang belum sesuai dengan kepribadian anak-anak. Sehingga, dalam proses ini membutuhkan pengawasan yang baik demi kebaikan anak-anak.

4.4 Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau, mengukur dan melakukan perbaikan atas pelaksanaan pekerjaan sehingga apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengawasan layanan ditujukan kepada tenaga pendidik anak usia dini untuk bisa menjaga dan meningkatkan kualitas layanan pembelajaran bagi pendidik dan tugas mendukung kelancaran pembelajaran bagi tenaga kependidikan. Pengelolaan PAUD mengacu pada standar yang terdapat pada Pasal 33 Permendikbud 137 tahun 2014 yaitu mengacu pada standar isi, proses, pendidik, dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan.

Pengawasan di TK Beringin Jaya terdiri dari pengawas TK, kepala sekolah, guru-guru, serta orang tua siswa. Guru tidak bisa menjadi pengawas seutuhnya, karena perkembangan anak bergantung pada pendidikan orang tua dirumah. Dimana, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah daripada sekolah. Menurut Suharni (2019) pengawasan dilakukan dengan melakukan observasi langsung, melalui supervise, dan rapat rutin dengan pendidik. Kerjasama dilakukan dengan orang tua melalui kegiatan pertemuan bulanan.

Penilaian dan evaluasi dilaksanakan dengan pemberian tugas, observasi, catatan harian, unjuk karya, hasil karya dan kunjungan edukasi serta informasi perkembangan melalui catatan kesehatan anak-anak. Pemberian tugas berupa pekerjaan rumah (PR) rutin diberikan setiap hari kecuali hari sabtu. Guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menikmati waktu liburinya di hari minggu tanpa mengerjakan PR. Catatan harian anak didik diperiksa setiap pagi sebelum memulai proses belajar, guru memeriksa satu persatu catatan anak sambil berbincang mengenai kegiatan mereka satu hari yang lalu. Setiap hari kamis, anak-anak diberikan kesempatan untuk menggambar dan mewarnai. Gambar yang diberikan disesuaikan dengan materi yang didapatkan di kelas pada minggu itu. Sehingga, pada hari lain anak-anak akan diberitahu tentang sesuatu hal dan di hari kamis anak-anak akan diberikan bentuk berupa gambar itu. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat memahami lebih cepat tentang apa yang mereka pelajari. Hasil gambar dan mewarnai akan dikumpulkan dan diperiksa oleh guru untuk melihat sejauh mana pemahaman anak terhadap materi yang diberikan.

Pemberian tugas disesuaikan dengan kemampuan akademik anak didik. Tolak ukur kemampuan anak harus diketahui oleh guru untuk memudahkan jenis tugas yang diberikan nantinya. Beberapa anak yang kekuatan fisiknya kurang juga harus diperhatikan dan dipertimbangkan kembali untuk pemberian tugas. Sehingga, guru akan menghitung dan menentukan ukuran level kesulitan pada tugas yang akan diberikan kepada anak agar levelnya pas.

5. KESIMPULAN

Manajemen pendidikan di TK Beringin Jaya berdasarkan empat dasar yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Prosedur-prosedur yang ada kemudian dilakukan pengorganisasian yang baik agar menghasilkan perencanaan yang baik dan jelas menghasilkan kegiatan-kegiatan yang terlaksana dengan jelas dan lebih terarah. Pengorganisasian sumberdaya manusia secara maksimal dan terarah dapat memudahkan pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak sudah mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik ini diperlihatkan oleh anak-anak yang semakin lama menunjukkan perkembangan yang baik yang ditunjukkan melalui catatan harian dan hasil karya anak didik. Catatan dan hasil karya didapatkan dari proses pengawasan yang dilakukan oleh guru dan orangtua yang saling berkomunikasi dengan baik selama proses belajar maupun diluar itu. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa adanya manajemen pendidikan yang baik di sekolah dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang berperan penting secara langsung maupun tak langsung dalam penyediaan data penelitian, serta Tim Redaksi Jurnal JARITA: Journal of Children's Education and Learning Research yang telah memproses artikel ini sampai pada tahap publikasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Bhawono, P.L. (2012). Metode Pembelajaran Lagu Anak Pada Anak Usia Dini di SPS POS PAUD sekecamatan Godean. *Skripsi : Jurusan pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Fauziddin, M. dan Mufarizuddin. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162 – 169.
- Ibda, F.(2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualita*, 3(1), 27 – 38.
- Lau, Y.S., dan Rahardjo, M.M. (2020). Meningkatkan Budaya Antri Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Metode Berbaris Sesuai Warna. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 624.
- Maryani, K. (2019). Penerapan Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional PG Paud Untirta.*
- Mufarizuddin. (2017). Peningkatan kecerdasan logika Matematika Anak melalui bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinang Kota. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 32.

- Pasaribu, M. (2017). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Media Audio-Visual Dikelompok B Paud Ayuni Tembung Kec. Precut Sei Tuan Kab Deli Serdang. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri.
- Rahayu, H., E. Yetti, dan Y. Supriyati. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Dan Lagu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 691.
- Santoso, S. (2002). Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Citra Pendidikan.
- Soekidjo, N. (2005). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Hlm 364.
- Suharni. (2017). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada Paud Bintang Rabbani Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 1-5.
- Sunanih. (2017). Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian dari Perkembangan Bahasa. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1 – 13.
- Suryaalamasyah, I.I., R. Kushargina, M. Stefani. (2019). “Grebek Sekolah” (Gerakan Membawa Bekal Makan dan Minum ke Sekolah) Sebagai Upaya Pemenuhan Gizi Murid SDN Pesanggrahan 02 Jakarta Selatan. *Prosding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- Suryana, D., dan N. Riska. (2019). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini : Berbasis Akreditasi Lembaga. Jakarta : Prenadamedia Group.